

**PENGARUH ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR
TERHADAP KEMAMPUAN IBU DALAM MEMANDIKAN BAYI
DAN MERAJAT TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR
DI BPM LISMARINI PALEMBANG**

Ririn Anggraini¹, Vivin Nopitasari²

Dosen Tetap Prodi D III Kebidanan¹, Mahasiswi Prodi D III Kebidanan²,
STIKES Abdurahman Palembang^{1,2}
Email: ri2n_anggraini88@yahoo.com

ABSTRACT

A mother is the primary caregiver of infants, duties and roles of parents starting from the time of pregnancy and increasing when the baby is born to treat and nurture infants. It is therefore necessary knowledge and understanding of the care of the newborn (Priyono, 2011). One is to bathe the baby and take care of the new baby's rope, because the treatment in the newborn is one of the prevention of infections and to increase hygienic efforts (Rukiyah, Y, 2012). The study aimed to be aware of the influence between midwifery care in newborn baby on maternal ability in bathing babies and caring for newborn umbilical ropes. This research used methods of analytic with a cohort approach. With sampling was done non-random sampling i.e. accidental sampling where the sample was divided into 2 groups, namely the group experiments and control groups. The experimental group was given the care of newborn nursery at ≥ 6 hours of post partum while in the control group was not given care of the newborn. After 3 days post the partum would be observed the ability of mothers either in bathing the baby or to do a central rope treatment. The results of Bivariat showed that there was an influence on the care of newborn babies on the ability of mothers in bathing newborns (p value = 0,000), and the ability of mothers in caring for a newborn cord (p value = 0,000). It is hoped that the care of newborn nursery can lower the fear of the mother Primipara, so that the incidence of infection and infant mortality rate decreased.

Keywords : *Upbringing Of Newborn Care And Maternal Abilities*

ABSTRAK

Seorang ibu merupakan pengasuh utama bayi, tugas dan peran orang tua dimulai sejak masa kehamilan dan bertambah saat bayi dilahirkan yaitu merawat dan mengasuh bayi. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan bayi baru lahir (Priyono, 2011). Salah satunya yaitu memandikan bayi dan merawat tali pusat bayi baru lahir, karena perawatan pada bayi baru lahir merupakan salah satu pencegahan dari infeksi dan untuk meningkatkan upaya *higienis* (Rukiyah, Y, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya pengaruh asuhan perawatan bayi baru lahir pada kemampuan ibu dalam memandikan bayi dan merawat tali pusat bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *kohort*. Dengan pengambilan sampel dilakukan secara *non random sampling* yaitu *accidental sampling* dimana sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada ≥ 6 jam post partum sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir (hanya diberikan pada keluarga). Setelah 3 hari post partum maka akan diobservasi kemampuan ibu baik dalam memandikan bayi maupun melakukan perawatan tali pusat. Hasil analisa *bivariat* menunjukkan terdapat pengaruh asuhan perawatan bayi baru lahir pada kemampuan ibu dalam memandikan bayi baru lahir (p value = 0,000), dan kemampuan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir (p value = 0,000). Diharapkan asuhan perawatan bayi baru lahir dapat menurunkan ketakutan pada ibu primipara, sehingga kejadian infeksi dan angka kematian bayi menurun.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir dan Kemampuan Ibu.

PENDAHULUAN

Seorang ibu merupakan pengasuh utama bayi, tugas dan peran orang tua dimulai sejak masa kehamilan dan semakin bertambah pada saat bayi dilahirkan yaitu merawat dan mengasuh bayi. Perawatan yang diperlukan oleh bayi sangat membawa perubahan pada kehidupan orang tuanya, terutama terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang kebutuhan bayi dan perawatan bayi baru lahir (Priyono, 2011).

Bayi baru lahir merupakan aset berharga yang memerlukan perlakuan khusus untuk orang tua dalam menjaga anak dari infeksi. Infeksi ini merupakan salah satu penyumbang angka kematian bayi, maka dari itu seorang ibu harus melakukan perlindungan untuk bayinya. Usaha yang dapat dilakukan meliputi peningkatan upaya *higienis* yang maksimal agar terhindar dari kemungkinan terkena infeksi. Memandikan bayi merupakan salah satu pencegahan dari infeksi dan untuk meningkatkan upaya *higienis* (Rukiyah, Y, 2012).

Menjadi seorang ibu baru memang tidak mudah. Banyak pelajaran baru yang harus perlahan-lahan dipelajari ibu untuk merawat buah hatinya dengan baik. Salah satu pekerjaan yang tergolong banyak ditakuti ibu baru adalah saat harus memandikan bayi. Dimana kondisi fisik bayi yang masih lemah membuat ibu takut untuk memandikannya (Parker dan Catharine, 2008).

Memandikan bayi memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua terutama bila mereka baru pertama kali mempunyai seorang bayi. Tidak sedikit dari mereka yang tahu bagaimana cara memandikan bayi sehingga mereka menyerahkan bayinya kepada pengasuh atau neneknya (Alimul, 2007).

Selain memandikan bayi ketakutan lain yang dihadapi ibu baru adalah perawatan tali pusat dampak dari kurangnya keterampilan ibu dalam perawatan neonatal akan mengakibatkan angka kematian tinggi, disamping hal tersebut juga ibu belum banyak mengetahui tentang perawatan bayinya khususnya perawatan tali pusat yang baik dan jika dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir sedikit saja

melakukan perawatan tali pusat yang kurang benar maka bayi dapat mengalami infeksi (*Tetanus Neonatorum*) dan dapat mengakibatkan kematian (Suherni, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Lismarini pada bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2018 didapatkan data jumlah persalinan sebanyak 267 jiwa dan pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai 24 Maret jumlah persalinan sebanyak 84 jiwa (Data Rekam Medik BPM Lismarini 2019).

Menurut penelitian Zakiyah, Ekasari And Hanifah (2017), melakukan penelitian tentang “Pendidikan kesehatan dan pelatihan memandikan bayi” menyatakan bahwa hasil dari 47 orang peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yang terdiri dari 20 orang (43%) ibu yang mempunyai bayi usia 0-28 hari, 20 orang (43%) ibu hamil, 5 orang (14%) mahasiswa. Sebelum mendapat pendidikan kesehatan dan pelatihan memandikan bayi, peserta tidak mengetahui bagaimana teknik memandikan bayi dengan benar dan tidak secara mandiri memandikan bayinya. Namun setelah dilakukan pelatihan semua peserta paham dan mampu memandikan bayi secara mandiri.

Menurut Rivinica (2018), menyatakan bahwa hasil penelitian analisis bivariat dengan menggunakan uji *statistic chi square* didapatkan pada variabel pendidikan ibu *p value* $0,012 < \alpha 0,05$, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat.

Memandikan bayi dan merawat tali pusat bayi merupakan suatu keterampilan yang spesifik dan dapat diperoleh melalui proses belajar. Kebutuhan ibu-ibu baru terhadap penggunaan jasa perawatan/*baby sister*/bidan dalam perawatan bayi yang sering terjadi di era sekarang adalah memandikan dan merawat tali pusat bayi sampai tali pusat puput/lepas. Sejalan dengan peran bidan dalam promosi kesehatan proses manajemen kebidanan, peneliti bermaksud melakukan pelatihan perawatan bayi baru lahir pada ibu primigravida, guna mempersiapkan ibu untuk terampil dalam melakukan perawatan bayi baru lahir sesuai dengan prosedur yang baik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh asuhan kebidanan pada bayi baru lahir terhadap kemampuan ibu dalam memandikan bayi dan merawat tali pusat bayi baru lahir di BPM Lismarini Palembang tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bayi Baru Lahir

Neonatus bayi baru lahir normal adalah bayi baru lahir normal dengan berat 2500-4000 gram, cukup bulan, langsung menangis, dan tidak ada kelainan (cacat bawaan). Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat lahir 2.500 gram sampai 4.000 gram. Bayi baru lahir adalah bayi yang baru lahir selama satu jam pertama kelahiran (Kumalasari, 2015).

Yang Perlu Diperhatikan Pada Neonatus

Menurut Prawirohardjo (2010), yang perlu diperhatikan pada neonatus adalah sebagai berikut:

- a. Suhu badan dan lingkungan.
- b. Berat badan.
- c. Mandi dan perawatan kulit.
- d. Pakaian.
- e. Perawatan tali pusat.
- f. Pemantauan tanda-tanda vital.

Pengertian Tali Pusat

Tali pusat atau *Umbilical cord* adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan, dikatakan saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat-zat gizi dan oksigen ke janin (Saifuddin, 2012).

Fungsi Tali Pusat

Menurut Saifuddin (2012), fungsi dari tali pusat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai saluran yang menghubungkan antara plasenta dan bagian tubuh janin sehingga janin mendapat asupan oksigen, makanan dan antibodi dari ibu yang sebelumnya diterima terlebih dahulu oleh plasenta melalui *vena umbilicalis*.
- b. Saluran pertukaran bahan-bahan kumuh seperti urea dan gas karbon dioksida yang

akan meresap keluar melalui *arteri umbilicalis*.

Langkah-Langkah Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Menurut Dewi, V, N (2012), langkah-langkah perawatan tali pusat bayi baru lahir adalah sebagai berikut:

a. Alat dan Bahan

1. Air mengalir.
2. Sabun cuci tangan.
3. Handuk tangan.
4. Kapas air hangat.
5. Perlak.
6. Dua buah waslap.
7. Sabun bayi.
8. Handuk bayi.
9. Popok dan pakaian bayi yang bersih dan kering.

b. Langkah-Langkah Perawatan Tali Pusat

1. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.
2. Membersihkan tali pusat dengan kapas air hangat dan keringkan.
3. Mempertahankan sisa tali pusat dalam keadaan terbuka agar terkena udara dan menutupinya dengan kain bersih secara longgar.
4. Melipat popok dibawah sisa tali pusat.
5. Mencuci tali pusat dengan sabun dan air bersih serta mengeringkannya secara benar jika tali pusat terkena kotoran atau feses.
6. Menghindari untuk menyentuh tali pusat dan menutupinya dengan perban atau bahan-bahan yang tidak bersih, tidak perlu menggunakan salep antimikroba topikal.
7. Mcuci tangan sesudah tindakan.

Pengertian Memandikan Bayi

Memandikan adalah suatu cara membersihkan tubuh seseorang dengan cara menyiram dan merendam diri dalam air. Dalam minggu pertama bayi cukup mandi satu kali sehari dipagi hari. Jika perlu sore hari cukup dibersihkan dari kulit yang basah atau keringat. Usahakan tidak langsung memandikan bayi setelah menyusui, sedang lapar atau mengantuk untuk menghindarkan bayi muntah, kedinginan,

atau kaget. Tujuan dari memandikan bayi untuk membersihkan tubuh bayi (Choirunnisa, 2009).

Waktu Memandikan Bayi

Memandikan bayi dapat dilakukan minimal 6-24 jam setelah melahirkan. Bayi baru lahir biasanya diseliputi oleh verniks, suatu zat yang menyerupai lilin menutupi bayi saat lahir, harus dibiarkan terserap kedalam kulit karena ini merupakan pelembab yang luar biasa. Jika rambut bayi perlu dicuci, gunakan air dan sisir saja untuk mengangkat kotoran. Dalam beberapa hari pertama bayi dapat dibersihkan dengan cara bersihkan bagian atas dan bawah dengan menggunakan kapas (organik jika memungkinkan) dan air, dengan lembut membasuh mukanya (hati-hati disekitar area halus sekitar mata) dan area popok. Ini memungkinkan kulit bayi anda menyesuaikan diri dengan dunia luar (Parker dan Catharine, 2008).

Tujuan Memandikan Bayi

Adapun tujuan memandikan bayi adalah menjaga kebersihan, memberikan rasa segar, mencegah terjadinya infeksi penyakit, memberi rangsangan pada kulit. Namun ada hal penting yang harus selalu diperhatikan pada saat memandikan bayi, hindari terjadinya hipotermi pada bayi, mencegah masuknya air kedalam mulut, telinga, dan hidung serta senantiasa selalu memperhatikan adanya lecet pada daerah bokong, lipatan-lipatan kulit seperti paha, ketiak, dan punggung bayi (Williams, 2003).

Penelitian Terdahulu

- a. Rivanica (2018), melakukan penelitian tentang “Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di bidan praktik mandiri Nurachmi” dari hasil penelitian analisis bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi square* didapatkan pada variabel pendidikan ibu $p\ value\ 0,012 < \alpha\ 0,05$, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat.
- b. Mustohiroh dan Sugesti (2018), melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan, peran keluarga, lingkungan, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perawatan tali pusat” dari hasil uji *chi-square* diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\ value = 0,002$), peran keluarga ($p\ value = 0,031$), lingkungan ($p\ value = 0,007$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p\ value = 0,004$), terhadap perawatan tali pusat.
- c. Prihandini and Hardiani (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh pelatihan perawatan tali pusat dengan metode simulasi terhadap keterampilan merawat tali pusat pada ibu primigravida trimester II-III di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember” hasil penelitian menunjukkan $p\ value$ dengan uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen adalah 0,000 dan 1,000 pada kelompok kontrol, sedangkan pada uji *mann whitney* didapatkan $p\ value$ adalah 0,000 ($\alpha=0,05$). Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan perawatan tali pusat terhadap keterampilan merawat tali pusat pada primigravida.
- d. Lilin Turlina (2014), melakukan penelitian tentang “Pengaruh *health education* terhadap keterampilan ibu dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir normal di BPM Ny. Nurhidayati Desa Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan” hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (51,9%) ibu nifas memiliki keterampilan kurang sebelum diberikan *health education* perawatan tali pusat, dan sebagian besar (63,0%) ibu nifas memiliki keterampilan baik setelah diberikan *health education* perawatan tali pusat. Dengan $p \leq 0,001$, $Z - 4,208$ sehingga $p < 0,05$ artinya ada pengaruh *health education* terhadap keterampilan ibu dalam perawatan tali pusat.
- e. Zakiyyah, Ekasari And Hanifah (2017), melakukan penelitian tentang “Pendidikan kesehatan dan pelatihan memandikan bayi” menyatakan bahwa hasil dari 47 orang peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yang terdiri dari 20 orang (43%) ibu yang mempunyai bayi usia 0-28 hari, 20 orang (43%) ibu hamil, 5 orang (14%) mahasiswa. Sebelum mendapat pendidikan kesehatan dan pelatihan

memandikan bayi, peserta tidak mengetahui bagaimana teknik memandikan bayi dengan benar dan tidak secara mandiri memandikan bayinya. Namun setelah dilakukan pelatihan semua peserta paham dan mampu memandikan bayi secara mandiri.

- f. Andriani (2012), melakukan penelitian tentang “Gambaran kemampuan ibu primigravida dalam memandikan bayi di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman” hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ibu primipara dalam memandikan bayi sebagian besar berkemampuan cukup yaitu 13 (65%) orang dan berkemampuan baik hanya 7 (35%) orang.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah kemampuan ibu sebagai variabel dependen dan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sebagai variabel independen.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan kohort. Jumlah responden ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada ≥ 6 jam post partum sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (asuhan hanya diajarkan pada keluarga). Setelah 3 hari post partum maka akan diobservasi kemampuan ibu baik dalam memandikan bayi maupun melakukan perawatan tali pusat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di BPM Lismarini pada tahun 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian ibu primipara yang bersalin di BPM Lismarini pada bulan April - Mei sebanyak 30 orang. Dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode *non random sampling* yaitu *accidental sampling*, dimana sampel dipilih secara bebas/kebetulan ada/dijumpai.

Data yang digunakan adalah data primer. Cara pengumpulan data akan dilakukan dengan studi observasi dilakukan dengan memberikan asuhan/arahan terlebih dahulu pada ≥ 6 jam post partum, kemudian dilakukan

observasi/penilaian terhadap kemampuan ibu pada hari ke 3. Instrumen yang akan digunakan adalah *check list*.

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *t-test* untuk mengetahui perbedaan *mean* dua kelompok data variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Pengaruh Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir terhadap Kemampuan Ibu dalam Memandikan Bayi Baru Lahir di BPM Lismarini Palembang tahun 2019

Penelitian ini dilakukan pada 30 responden dimana pemberian asuhan dibagi menjadi 2 kategori yaitu ya, jika diberikan asuhan dan tidak, jika tidak diberikan asuhan. Sedangkan kemampuan ibu dibagi menjadi 2 yaitu mampu jika $\geq 80\%$ mampu memandikan bayi sesuai prosedur dan kurang mampu jika $< 80\%$ mampu memandikan bayi sesuai prosedur.

Tabel 1 Pengaruh Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir terhadap Kemampuan Ibu dalam Memandikan Bayi

No	Pemberian Asuhan	Memandikan Bayi				Total	Mean	Selisih mean	<i>p</i> value	
		Mampu		Kurang Mampu						
		n	%	n	%					N
1.	Ya	14	93,3	1	6,66	15	100	91,32	14,5	0,000
2.	Tidak	3	20	12	80	15	100	76,82		
Jumlah		17		13		30				

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang, responden yang diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir berjumlah 15 orang dengan kemampuan memandikan bayi mampu sebanyak 14 (93,3%) responden lebih banyak jika dibandingkan yang kurang mampu yaitu sebanyak 1 (6,66 %) responden. Sedangkan dari 15 responden yang tidak diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir hanya terdapat 3 (20%) responden yang mampu memandikan bayi lebih sedikit dari responden yang kurang mampu yaitu sebanyak 12 (80%) responden.

Berdasarkan uji statistik *t-test* dengan derajat kepercayaan 95% dengan tingkat

kemaknaan (α) = 0,05, didapatkan ρ Value hitung 0,000 yaitu $< (\alpha)$ 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan (bermakna) antara pemberian asuhan memandikan bayi dengan tingkat kemampuan ibu dalam memandikan bayi.

Pengaruh Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir terhadap Kemampuan Ibu dalam Merawat Tali Pusat Bayi Baru Lahir di BPM Lismarini Palembang tahun 2019

Penelitian ini dilakukan pada 30 responden dimana pemberian asuhan dibagi menjadi 2 kategori yaitu ya, jika diberikan asuhan dan tidak, jika tidak diberikan asuhan. Sedangkan kemampuan ibu dibagi menjadi 2 yaitu mampu jika $\geq 80\%$ mampu merawat tali pusat bayi baru lahir sesuai prosedur dan kurang mampu, jika $< 80\%$ mampu merawat tali pusat bayi baru lahir sesuai prosedur.

Tabel 2 Pengaruh Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir terhadap Kemampuan Ibu dalam Merawat Tali Pusat Bayi Baru Lahir

No	Pemberian Asuhan	Merawat Tali Pusat Bayi Baru Lahir				Total		Mean	Selisih mean	ρ value
		Mampu		Kurang Mampu		N	%			
		n	%	n	%					
1.	Ya	14	93,3	1	6,66	15	100	90.43	18.78	0,000
2.	Tidak	4	26,6	11	73,3	15	100	71.65		
Jumlah		18		12		30				

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang, responden yang diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir berjumlah 15 orang dengan kemampuan merawat tali pusat bayi baru lahir mampu sebanyak 14 (93,3%) responden lebih banyak jika dibandingkan yang kurang mampu yaitu sebanyak 1 (6,66%) responden. Sedangkan dari 15 responden yang tidak diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir hanya terdapat 4 (26,6%) responden yang mampu merawat tali pusat bayi baru lahir lebih sedikit dari responden yang kurang mampu yaitu sebanyak 11 (73,3%) responden.

Berdasarkan uji statistik *t-test* dengan derajat kepercayaan 95% dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05, didapatkan ρ Value hitung 0,000 yaitu $< (\alpha)$ 0,05 menunjukkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan (bermakna) antara pemberian asuhan perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan tingkat kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat bayi baru lahir.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir terhadap Kemampuan Ibu dalam Memandikan Bayi Baru Lahir di BPM Lismarini Palembang tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang, responden yang diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir berjumlah 15 orang dengan kemampuan memandikan bayi mampu sebanyak 14 (93,3%) responden lebih banyak jika dibandingkan yang kurang mampu yaitu sebanyak 1 (6,66 %) responden. Sedangkan dari 15 responden yang tidak diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir hanya terdapat 3 (20%) responden yang mampu memandikan bayi lebih sedikit dari responden yang kurang mampu yaitu sebanyak 12 (80%) responden.

Berdasarkan uji statistik *t-test* dengan derajat kepercayaan 95% dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05, didapatkan ρ Value hitung 0,000 yaitu $< (\alpha)$ 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan (bermakna) antara pemberian asuhan memandikan bayi dengan tingkat kemampuan ibu.

Setelah pemberian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dalam memandikan bayi jauh lebih banyak ibu yang mampu dalam memandikan bayinya, dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Soekanto (2009), bahwasanya pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap orang, dalam hal ini tugas kesehatan yaitu memberikan edukasi dan informasi kepada keluarga pentingnya memandikan bayi. Selain itu Choirunnisa (2009), juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan upaya untuk membersihkan pengetahuan yang dapat merubah perilaku

yang positif. Tidak semua orang tua berani memandikan bayinya sendiri, alasan mereka adalah tidak mengerti cara memandikan bayi dengan benar. Ketidaktahuan orang tua ini khususnya timbul dari orang tua yang tidak mau tahu bagaimana cara memandikan bayinya malah menyerahkan bayinya kepada *baby sister* atau kepada orang tua mereka, kurangnya pengetahuan ini karena latar belakang rendahnya pendidikan.

Selain itu kemampuan ibu juga dapat bertambah melalui pengalaman yang pernah ia dapatkan dan hal ini juga sesuai dengan teori menurut Soekanto (2009), yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami seseorang yang menambah pengetahuan orang tersebut tentang suatu hal. Begitu pula ibu nifas yang dulu sudah pernah melahirkan akan lebih mudah untuk merawat dan memandikan bayinya. Berbeda dengan ibu nifas yang pertama kali melahirkan mereka akan canggung untuk merawat bayinya.

Ibu yang bisa dalam memandikan bayinya sendiri tentunya ia akan merasa senang karna mampu dalam memenuhi salah satu tugasnya menjadi seorang ibu. Selain itu ibu juga akan merasa ada ikatan batin dan kasih sayang yang lebih. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Iskarina (2008), tentang manfaat dalam memandikan bayi diantaranya yaitu dapat membangun hubungan yang sangat erat antara ibu dan anak, mempunyai manfaat yang sangat bagus untuk kebersihan dan kesehatan bayi, mandi akan membersihkan rasa nyaman bagi tubuh bayi dan merupakan cara yang tepat bagi ibu untuk mengajarkan memandikan bayi.

Selain itu dari hasil penelitian ini terdapat pula ibu yang bisa dalam memandikan bayinya meskipun tidak diberikan asuhan sebelumnya. Hal ini berdasarkan dari pernyataan ibu yang mampu dalam memandikan bayinya, yaitu dikarenakan pengetahuan ibu yang lebih tentang bagaimana menjadi seorang ibu baru saat bayinya lahir nanti, dan pengetahuan ini ibu dapatkan melalui orang tuanya, selain itu melalui sosial media seperti google dan youtube tentang bagaimana cara memandikan bayi baru lahir. Selain itu, ada pula ibu yang mengatakan bahwa ia mendapatkan pengalaman dari

keluarga, orang tua, kakak tentang bagaimana cara memandikan bayi. Karena pengalaman yang ia perolehlah maka mereka berani untuk memandikan bayinya sendiri.

Penelitian ini dilakukan hanya pada ibu primipara saja, sehingga pada saat meneliti terkadang peneliti mengalami beberapa kesulitan dalam menjalankan penelitian ini. Diantaranya yaitu, pada saat memberi asuhan tentang perawatan bayi baru lahir peneliti harus benar-benar menjelaskan dan meyakinkan kepada ibu bahwa memandikan bayi itu tidaklah susah seperti yang mereka kira, lalu peneliti juga harus dapat mempraktikkan secara langsung didepan ibu dan memberikan kesempatan bagi ibu untuk mencoba dalam memandikan bayinya. Selain itu, kesulitan lain yang dihadapi peneliti yaitu pada saat peneliti melakukan *informed consent* karena terkadang ada beberapa orang tua ibu yang ragu terhadap kemampuan peneliti dan takut jika anaknya dijadikan sebagai bahan praktik atau percobaan. Tetapi hal ini dapat peneliti selesaikan karena peneliti mendapatkan izin dan dukungan langsung dari ketua BPM Lismarini tempat peneliti melakukan penelitian, ketua BPM juga langsung membantu peneliti meyakinkan orang tua ibu bahwa anaknya akan baik-baik saja, tidak ada yang menjadikan anaknya sebagai bahan percobaan, serta ketua BPM juga menjelaskan bahwa peneliti memiliki kemampuan baik praktik maupun teoritis yang lebih tentang penelitian yang akan dilakukannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zakiyyah, Ekasari And Hanifah (2017), melakukan penelitian tentang "Pendidikan kesehatan dan pelatihan memandikan bayi" menyatakan bahwa hasil dari 47 orang peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yang terdiri dari 20 orang (43%) ibu yang mempunyai bayi usia 0-28 hari, 20 orang (43%) ibu hamil, 5 orang (14%) mahasiswa. Sebelum mendapat pendidikan kesehatan dan pelatihan memandikan bayi, peserta tidak mengetahui bagaimana teknik memandikan bayi dengan benar dan tidak secara mandiri memandikan bayinya. Namun setelah dilakukan pelatihan

semua peserta paham dan mampu memandikan bayi secara mandiri.

Selain itu, penelitian Andriani (2012), melakukan penelitian tentang “Gambaran kemampuan ibu primigravida dalam memandikan bayi di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman” hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ibu primipara dalam memandikan bayi sebagian besar berkemampuan cukup yaitu 13 (65%) orang dan berkemampuan baik hanya 7 (35%) orang.

Bagi ibu primipara memandikan bayi bukanlah hal yang mudah untuk mereka lakukan. Dari penelitian ini pemberian asuhan perawatan bayi baru lahir khususnya pada ibu primipara dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam memandikan bayi baru lahir. Sehingga kemungkinan terjadinya infeksi pada bayi baru lahir dapat menurun karena memandikan bayi merupakan salah satu upaya pencegahan dari infeksi dan upaya untuk meningkatkan *higienis*. Dari penelitian ini diharapkan agar setiap tenaga kesehatan dapat memberikan asuhan perawatan bayi baru lahir khususnya pada ibu primipara dalam memandikan bayi sehingga setelah pasca salin ibu dapat menerapkan asuhan yang telah diberikan, dan hal ini pula dapat menurunkan ketakutan yang dialami oleh ibu primipara dalam memandikan bayinya.

b. Pengaruh Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir terhadap Kemampuan Ibu dalam Merawat Tali Pusat Bayi Baru Lahir di BPM Lismarini Palembang tahun 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang, responden yang diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir berjumlah 15 orang dengan kemampuan merawat tali pusat bayi baru lahir mampu sebanyak 14 (93,3%) responden lebih banyak jika dibandingkan yang kurang mampu yaitu sebanyak 1 (6,66%) responden. Sedangkan dari 15 responden yang tidak diberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir hanya terdapat 4 (26,6%) responden yang mampu merawat tali pusat bayi baru lahir lebih sedikit dari responden yang kurang mampu yaitu sebanyak 11 (73,3%) responden.

Berdasarkan uji statistik *t-test* dengan derajat kepercayaan 95;% dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05, didapatkan ρ Value hitung 0,000 yaitu $< (\alpha)$ 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan (bermakna) antara pemberian asuhan kebidanan pada tali pusat bayi baru lahir dengan tingkat kemampuan ibu.

Menurut Suherni (2009), dampak dari kurangnya keterampilan ibu dalam perawatan neonatal akan mengakibatkan angka kematian tinggi, disamping hal tersebut juga ibu belum banyak mengetahui tentang perawatan bayinya khususnya perawatan tali pusat yang baik dan jika dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir sedikit saja melakukan perawatan tali pusat yang kurang benar maka bayi dapat mengalami infeksi (*Tetanus Neonatorum*) dan dapat mengakibatkan kematian.

Maka dari itu dapat dilihat bahwa dari hasil pemberian asuhan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir memiliki hasil dimana banyak ibu yang belum mengetahui tentang cara perawatan tali pusat yang baik dan sesuai standar. Tetapi setelah dilakukannya pemberian asuhan perawatan tali pusat yang baik dan sesuai standar dapat dilihat banyak ibu yang mampu dalam melakukan perawatan tali pusat dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan asuhan.

Hal ini sesuai dengan teori Mitayani (2012), bahwa lepasnya tali pusat selain dipengaruhi oleh perawatan tali pusat dengan menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih juga dipengaruhi kepatuhan ibu untuk membersihkan tali pusat setiap hari. Pada proses pemisahan secara nominal jaringan dalam jumlah banyak yang disertai dengan timbulnya abdomen pada kulit. Sebelum luka sembuh merupakan jalan masuk untuk infeksi, yang dapat dengan cepat menyebabkan sepsis. Pengenalan dan pengobatan secara dini infeksi tali pusat sangat penting untuk mencegah sepsis. Jika tali pusat bengkak, mengeluarkan nanah, atau berbau busuk, tapi kemerahan dan pembengkakan terbatas pada daerah <1 cm disekitar pangkal tali pusat disebut sebagai infeksi tali pusat lokal atau terbatas. Jika kulit disekitar tali pusat merah dan mengeras atau bayi mengalami *distensi abdomen* disebut

infeksi tali pusat berat atau meluas. Lama penyembuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5-7 hari dan lambat jika >7 hari.

Menurut teori Wihono (2012), juga menyatakan bahwa Pengeringan dan pelepasan tali pusat dipermudah karena terpapar udara. Dalam 24 jam warna putih tali pusat menghilang, berubah menjadi kuning kecoklatan dan mengering atau kehitaman kering serta kaku (ganggren kering). Jaringan tali pusat yang mengalami devitalisasi merupakan media yang baik untuk pertumbuhan kuman-kuman, terutama bila tali pusat dalam keadaan lembab dan perawatannya tidak bersih. Sisa potongan tali pusat menjadi sebab utama terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Kondisi ini dapat dicegah dengan membiarkan tali pusat tetap kering dan bersih. Pemisahan yang terjadi diantara pusat dan tali pusat disebabkan oleh keringnya tali pusat atau diakibatkan oleh terjadinya inflamasi karena terjadi infeksi bakteri.

Sedangkan pada ibu yang dapat melakukan perawatan tali pusat meskipun tidak diberikan asuhan perawatan tali pusat sebelumnya hal itu dikarenakan pengetahuan ibu yang lebih tentang cara merawat tali pusat pada bayinya yaitu melalui informasi yang mereka dapatkan dari orang tua, dan melalui sosial media. Selain itu ada juga ibu yang mengatakan bahwa semua itu ia dapatkan melalui pengalaman dari keluarga sebelum mereka hamil. Tetapi dari hasil penelitian ini hanya ada beberapa ibu yang dapat melakukannya itupun hanya pada batas tahu dan selebihnya mereka juga masih bingung dan takut salah dalam melakukan perawatan pada bayinya.

Dalam perawatan tali pusat haruslah bersih dan sesuai dengan prosedur hal ini dikarenakan tali pusat merupakan saluran penghubungan antara plasenta dan bagian tubuh bayi dan sebagai sumber oksigen, antibodi dari ibu kejaninnya. Hal ini sesuai dengan fungsi pada tali pusat yang dijelaskan oleh Saifuddin (2012), yaitu tali pusat sebagai saluran yang menghubungkan antara plasenta dan bagian tubuh janin sehingga janin mendapat asupan oksigen, makanan dan antibodi dari ibu yang sebelumnya diterima terlebih dahulu oleh

plasenta melalui *vena umbilicalis* dan sebagai saluran pertukaran bahan-bahan kumuh seperti urea dan gas karbon dioksida yang akan meresap keluar melalui *arteri umbilicalis*.

Selain itu dalam melakukan perawatan tali pusat hendaknya ibu mempersiapkan alat dan bahan apa yang akan digunakan serta mencuci tangan dengan sabun dan air bersih dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah peneliti berikan asuhan sesuai dengan teori Dewi, V, N (2012), tentang bagaimana langkah-langkah perawatan tali pusat bayi baru lahir yang baik.

Dalam pemberian asuhan perawatan tali pusat bayi baru lahir peneliti mengalami kesulitan yaitu, dalam menerapkan perawatan tali pusat karena pada penelitian ini peneliti menggunakan metode perawatan tali pusat secara terbuka dan terkadang hal ini bertentangan dengan cara atau adat yang sering digunakan oleh orang tua biasanya. Karena terkadang mereka masih mempercayai tentang perawatan tali pusat menggunakan ramuan-ramuan, dan yang mereka ketahui tentang perawatan tali pusat yang terbaru yaitu menggunakan kassa steril saja dan menggunakan betadine. Sehingga peneliti harus benar-benar bisa meyakinkan ibu dan keluarganya bahwa dengan perawatan tali pusat terbuka maka lepasnya tali pusat akan lebih cepat karena tali pusat langsung terpapar oleh udara yang dapat menyebabkan tali pusat cepat mengering dan lepas. Sebelum melakukan perawatan tali pusat, peneliti juga menjelaskan bahwa perawatan tali pusat itu banyak salah satunya yaitu perawatan tali pusat secara terbuka. Tetapi setelah dilakukannya penelitian ini alhamdulillah penelitian ini berhasil karena proses pelepasan tali pusat terjadi secara cepat, kebanyakan tali pusat lepas pada hari ke-3 atau paling lama pada hari ke-5. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini maka pengetahuan dan kemampuan ibu primipara dapat meningkat serta kejadian infeksi pada tali pusat dapat menurun dan angka kematian bayi juga menurun.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian menurut Rivanica (2018), melakukan penelitian tentang "Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di

bidan praktik mandiri Nurachmi” dari hasil penelitian analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan pada variabel pendidikan ibu $p\text{ value } 0,012 < \alpha 0,05$, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat.

Kemudian didukung pula oleh penelitian menurut Mustohiroh dan Sugesti (2018), melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan, peran keluarga, lingkungan, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perawatan tali pusat” dari hasil uji *chi-square* diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{ value} = 0,002$), peran keluarga ($p\text{ value} = 0,031$), lingkungan ($p\text{ value} = 0,007$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p\text{ value} = 0,004$), terhadap perawatan tali pusat.

Serta hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian menurut Prihandini and Hardiani (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh pelatihan perawatan tali pusat dengan metode simulasi terhadap keterampilan merawat tali pusat pada ibu primigravida trimester II-III di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember” hasil penelitian menunjukkan $p\text{ value}$ dengan uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen adalah 0,000 dan 1,000 pada kelompok kontrol, sedangkan pada uji *mann whitney* didapatkan $p\text{ value}$ adalah 0,000 ($\alpha=0,05$). Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan perawatan tali pusat terhadap keterampilan merawat tali pusat pada primigravida.

Pemberian asuhan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena selain perawatannya harus bersih dan kering juga dipengaruhi oleh kepatuhan ibu dalam membersihkan tali pusat setiap hari. Jika perawatan tali pusat dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur maka pelepasan tali pusat akan lebih cepat dan jika dalam melakukan perawatan tali pusat tidak bersih maka akan mengakibatkan infeksi tali pusat pada bayi baru lahir. Sehingga diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan asuhan perawatan tali pusat bayi baru lahir secara benar dan sesuai prosedur, agar kejadian infeksi tali pusat dapat menurun dan AKB pula dapat menurun karena ibu

mampu melakukan perawatan tali pusat yang baik dan sesuai prosedur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM Lismarini Tahun 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh asuhan kebidanan pada bayi baru lahir terhadap kemampuan ibu dalam memandikan bayi baru lahir dengan uji statistik *t-test* didapat $p\text{ value } 0,000$ yaitu $< \alpha 0,05$.
2. Ada pengaruh asuhan kebidanan pada bayi baru lahir terhadap kemampuan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir dengan uji statistik *t-test* didapat $p\text{ value } 0,000$ yaitu $< \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Hidayat (2007) *Buku Saku Pratikum Keperawatan Anak*. Edited by EGC. Jakarta.
- Andriani, W. '(2012) Gambaran kemampuan ibu primigravida dalam memandikan bayi di Kelurahan Polewali Kabupaten Polman.
- Choirunnisa (2009) *Panduan Penting Merawat Bayi Dan Balita*. Edited by moncer publisher. Yogyakarta.
- Dewi, V, N, L. (2012) *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Edited by Salemba medika. Jakarta.
- Kumalasari (2015) *Panduan Praktik Laboratorium Dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir Dan Kontrasepsi*. Edited By Salemba Medika. Jakarta.
- Lilin Turlina, M. D. P. L. (2014) ‘Pengaruh Health Education Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Normal Di Bpm Ny. Nurhidayati Desa Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan’, 01.
- Mitayani (2012) *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Edited by EGC. Jakarta.
- Mustohiroh dan Sugesti (2018) ‘Hubungan pengetahuan, peran keluarga, lingkungan, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perawatan tali pusat’. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, Journals. Stikim*.

- ac.id.
- Parker dan Catharine (2008) *Konsultasi Kebidanan*. Edited By Erlangga. Jakarta.
- Prawirohardjo (2010) *Ilmu Kebidanan*. Edited By Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Prihandini, R. And Hardiani, R. S. (2015) 'Prihandini, Rosalind, Hardiani, Ratna Sari', *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 3(2), Pp. 303–310.
- Priyono, Y (2011) *Merawat Bayi Tanpa Baby Sister*. Edited By Media Pressindo. Yogyakarta.
- Rivanica, R. (2018) 'Volume 1, Nomor 2, Februari 2018 Rhipiduri Rivanica', 1, Pp. 118–126.
- Rukiyah, Y, A (2012) *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Edited By Trans Info Medika. Jakarta.
- Saifuddin (2012) *Teknik Terbaru Perawatan Tali Pusat*. Edited By Egc. Jakarta.
- Soekanto (2009) *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Edited By Edisi Baru Rajawali Pers. Jakarta.
- Suherni, Dkk (2009) *Perawatan Masa Nifas*. Edited By Fitramaya. Yogyakarta.
- Wihono (2012) *Perawatan Tali Pusat (Umbilikal Cord) Pada Bayi Baru Lahir*. Edited By Edisi Kedua Salemba Medika. Jakarta.
- Williams (2003) *Baby Care: Pedoman Merawat Bayi*. Edited By EGC. Jakarta.
- Zakiyyah, M., Ekasari, T. And Hanifah, I. (2017) 'Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Memandikan Bayi', *J-PENGMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Pp. 29–36.